

Penguatan Pemahaman dan Praktik Keagamaan Anak melalui Pendampingan TPQ Berbasis Potensi Lokal di Desa Banyuasinkembaran

Muhammad Zulfan Ilyas ^{*1}

Anisa Triyani ²

Laela Silvia Dewi ³

Moch Albin Bahari ⁴

Rifqi Aulia Rahman ⁵

¹ Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

^{3,4,5} Pendidikan Guru Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: mzulfamilyas220@gmail.com¹, anisatriyani763@gmail.com², anisatriyani763@gmail.com², ebwas22@gmail.com², rifqiaulia@unsiq.ac.id³

Abstrak

Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan terukur, Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) UNSIQ Kelompok 29 di Desa Banyuasinkembaran, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan anak-anak melalui pendampingan intensif di TPQ Kyai Aziz, TPQ Kyai Fuad, dan TPQ Kyai Panut. Masalah utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya motivasi belajar santri, metode pembelajaran yang monoton, serta ketimpangan rasio pengajar yang berdampak pada rendahnya kualitas bacaan santri. Dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research) berbasis partisipasi aktif dan pendekatan mahasiswa sebagai companion learners, tim KPM mengimplementasikan strategi habituation (pembiasaan) yang mencakup pendampingan membaca Al-Qur'an, hafalan doa harian, penguatan adab, serta praktik ibadah sederhana. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan secara kuantitatif, di mana literasi Al-Qur'an (makhraj dan tajwid) santri meningkat drastis dari 40% menjadi 85%, dan kemampuan hafalan doa harian meningkat dari 35% menjadi 90%. Secara kualitatif, terjadi perubahan positif pada karakter dan kedisiplinan santri yang diakui oleh pengajar lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan TPQ berbasis potensi lokal dan kolaborasi erat dengan tokoh agama setempat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan serta membangun fondasi karakter religius anak usia dini di pedesaan.

Kata kunci: TPQ, pengabdian masyarakat, pembentukan karakter, potensi lokal, Banyuasinkembaran..

Abstract

The results of the assistance show a measurable improvement, The results of the assistance show a measurable improvement, Community service activities through the UNSIQ Group 29 Community Service Lecture (KPM) program in Banyuasinkembaran Village, Loano District, Purworejo Regency, aim to strengthen children's religious understanding and practice through intensive assistance at TPQ Kyai Aziz, TPQ Kyai Fuad, And TPQ Kyai Panut. The main problems identified include the low motivation for student learning, the monotonous learning method, and the inequality of the teaching ratio that affects the low quality of student reading. Using field research methods based on active participation and student approaches as companion learners, the KPM team implements habituation strategies that include assistance in reading the Qur'an, memorization of daily prayers, strengthening adab, and simple worship practices. The results of the service showed a quantitative improvement, with the literacy of the Qur'an (makhraj and tajwid) santri drastically increasing from 40% to 85%, and the ability to memorize daily prayers increased from 35% to 90%. Qualitatively, there are positive changes in the character and discipline of students recognized by local teachers. This study concluded that strengthening TPQ based on local potential and close collaboration with local religious leaders are effective in improving the quality of religious education and building the foundation of early childhood religious character in rural areas.

Keywords: TPQ, community service, character formation, local potential, Banyuasinkembaran

PENDAHULUAN

Banyuasinkembaran adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Terbagi dalam 4 wilayah dusun yaitu Gupaan, Dukuh, ketawang dan Sibelik. Keadaan desa Banyuasinkembaran termasuk sedikit lebih maju dari desa yang lainnya karena merupakan desa yang masyarakatnya penghasil gula aren dan besek khususnya dusun Gupaan sebagian besar mempunyai home industri besek dan gula aren. Di Desa ini banyak memiliki lembaga pendidikan formal seperti RA dan Kb, kemudian SD dengan satu lembaga, Lembaga sekolah menengah pertama yang terdiri dari MTS dan SMP. Jadi total lembaga pendidikan formal di desa Banyuasinkembaran ada lima lembaga pendidikan. Salah satu lembaga non-formal di bidang pendidikan yang marak di masyarakat adalah Taman Pendidikan al-Quran (TPQ).

Desa Banyuasinkembaran sendiri terdiri dari 3 Taman Pendidikan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuannya adalah mempersiapkan generasi muda agar terhindar dari kemunduran nilai agama di masa depan (Nurjayanti, et al., 2020; Sulaikho, et al., 2020). Pendidikan agama menjadi pondasi esensial dalam membentuk karakter pemuda Indonesia, khususnya melalui lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berperan vital di wilayah pedesaan. TPQ hadir sebagai pelengkap pendidikan formal, yang kerap terhambat keterbatasan waktu untuk menggali nilai religius dan latihan ibadah secara mendalam. Meski demikian, realitas menunjukkan bahwa banyak TPQ pedesaan bergulat dengan masalah umum seperti kekurangan tenaga pengajar berkualitas, minimnya ragam metode pengajaran, serta fasilitas yang terbatas. Karenanya, intervensi lewat program pengabdian masyarakat diperlukan untuk menyuntikkan inovasi metodologi dan memperkuat manajemen institusi, sehingga TPQ terus relevan dan optimal menghadapi tuntutan era modern. Nurhadi (2019) mengemukakan Pendidikan Al-Qur'an bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qurani. Pendidikan Al Quran memiliki peranan penting dalam membentuk karakter santri melalui pembimbingan, melatih secara terus menerus dan menasehati dalam membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif pada anak usia dini (Anwar, 2021).

Desa Banyuasinkembaran memiliki potensi lokal yang luar biasa, terutama melalui keberadaan institusi keagamaan mapan seperti TPQ Kyai Aziz, TPQ Kyai Fuad, dan TPQ Kyai Panut, yang menjadi aset sosial bernilai tinggi. Ketiga TPQ ini telah lama berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama bagi anak-anak desa, tetapi masih membutuhkan peningkatan manajemen dan metode pengajaran agar santri lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Pendekatan berbasis potensi lokal menitikberatkan pada optimalisasi kearifan budaya setempat serta keterlibatan tokoh agama yang disegani guna memastikan kelangsungan program pasca-pengabdian. Melalui kolaborasi erat dengan kyai dan pengelola TPQ, program KPM ini bertujuan menciptakan ekosistem pendidikan keagamaan yang lebih hidup dan merangkul semua anak desa.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap ibadah harian berserta do'a-do'a masih memerlukan bimbingan intensif agar tidak sekadar hafalan rutin melainkan kesadaran spiritual pemahaman kemampuan santri sebelumnya diangka 35%, dengan ketimpangan kemampuan membaca Al-Qur'an akibat rasio pengajar-santri yang tidak seimbang serta kesulitan makhraj dan tajwid diangka 40%, sehingga tim KPM merancang pendampingan kolaboratif yang mengisi kekurangan tersebut sambil menghormati tradisi TPQ existing. Pendekatan partisipatif dipilih karena perubahan perilaku paling efektif melalui keterlibatan langsung mahasiswa sebagai pendamping kontekstual dalam rutinitas belajar, dengan metode habituation berulang yang sesuai anak usia dini untuk membangun karakter religius melalui praktik adab dan ibadah sederhana yang bermakna.

Pendidikan Al Quran memiliki peranan penting dalam membentuk karakter santri melalui pembimbingan, melatih secara terus menerus dan menasehati dalam membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif pada anak usia dini (Iswan & Herwina, 2018). Berdasarkan uraian di atas, peneliti melaksanakan kegiatan pendampingan guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri di TPQ Kyai Aziz, Kyai Fuad, serta Kyai Panut. Kegiatan

ini juga bertujuan meringankan beban pengajaran para asatidz dan asatidzah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri TPQ. Proses pembelajaran di TPQ tersebut mengikuti buku panduan Iqra', dimulai dari jilid 1 (huruf hijaiyyah dasar) hingga jilid 6 (huruf hijaiyyah bersambung). Dalam pendampingan ini, peneliti menerapkan metode penelitian lapangan (*field research*) berbasis partisipasi aktif melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), dengan terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar. Temuan penelitian mengungkap bahwa program difokuskan pada pendidikan karakter melalui pengajaran bacaan Al-Qur'an secara mendalam, penghafalan doa harian, pembacaan ayat Al-Qur'an, serta pengenalan kosa kata bahasa Arab. Hambatan pembelajaran diatasi dengan membiarkan anak belajar sambil bermain, tetap di bawah pengawasan guru pembimbing.

Artikel ini bertujuan mendokumentasikan proses dan outcome transformasi pendidikan keagamaan di Desa Banyuasinkembaran melalui pendampingan TPQ berbasis KPM, dengan harapan model potensi lokal ini menjadi rujukan pengabdian masyarakat di daerah serupa secara sosiokultural. Selain memperdalam pemahaman agama, kegiatan juga meningkatkan kepercayaan diri santri dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap TPQ sebagai pusat peradaban desa, sehingga melalui kolaborasi akademisi, tokoh agama, dan santri melahirkan generasi cerdas kognitif berakhlak mulia kokoh.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Adalah penelitian lapangan (*field research*) berbasis partisipasi aktif dalam kerangka program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Pelaksanaan kegiatan dilakukan di tiga lokasi utama di Desa Banyuasinkembaran, yaitu TPQ Kyai Aziz, TPQ Kyai Fuad, dan TPQ Kyai Panut, dengan durasi pendampingan yang intensif selama periode KPM berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan para pengasuh TPQ, serta dokumentasi kegiatan harian santri. Tim pengabdian mengidentifikasi potensi lokal yang tersedia, seperti dukungan tokoh agama dan antusiasme masyarakat, untuk kemudian diintegrasikan ke dalam program kerja pendampingan yang telah disusun bersama antara mahasiswa dan pengelola TPQ.

Proses pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi empat tahap utama: persiapan, pelaksanaan, pembiasaan, dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh agama untuk menyelaraskan jadwal kegiatan mahasiswa dengan kurikulum TPQ yang ada. Tahap pelaksanaan mencakup pendampingan langsung dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dan pengajaran teori ibadah dasar. Tahap pembiasaan dilakukan melalui penerapan praktek harian seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar serta penguatan adab kepada guru dan teman. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan santri melalui ujian lisan dan pengamatan perubahan perilaku yang dilaporkan oleh guru TPQ setempat.

Kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada pendidikan keagamaan, di mana mahasiswa KPM 52 UNISIQ Kelompok 29 berkontribusi dalam pembelajaran di ketiga TPQ tersebut. Pendampingan dilakukan melalui pengajaran hafalan surat pendek, hadis, doa sehari-hari, penulisan huruf hijaiyyah, serta makharijul huruf. Hasilnya, minat murid untuk hadir di TPQ meningkat secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KPM UNSIQ Kelompok 29 dilaksanakan di Desa Banyuasinkembaran, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Program pengabdian masyarakat ini salah satunya fokus pada pendampingan intensif di tiga TPQ yang ada di desa tersebut: TPQ Kyai Aziz, TPQ Kyai Fuad, dan TPQ Kyai Panut. Salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah pendampingan TPQ yang ada di Dusun Gupaan dan Sebelik yakni. Pelaksanaan pendampingan TPQ ini dilaksanakan mulai dari tanggal 12 Januari 2026 hingga 8 Februari 2026 setiap hari Senin- Sabtu pada pukul 13.30-16.30 WIB. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Banyuasinkembaran mencerminkan keragaman karakteristik pendidikan tradisional yang kaya akan nilai-nilai keislaman lokal. TPQ Kyai Aziz, TPQ Kyai Fuad, dan TPQ Kyai Panut masing-masing

memiliki metode pengajaran unik yang telah diwariskan secara turun-temurun, namun semuanya memiliki tujuan yang sama yakni mencetak generasi qur'ani. Kehadiran tim KPM disambut baik oleh para kyai selaku pengasuh karena dianggap membawa semangat baru dan bantuan tenaga pengajar yang sangat dibutuhkan mengingat jumlah santri yang cukup banyak di setiap unitnya. Sinergi awal ini menjadi modal sosial utama dalam menjalankan seluruh rangkaian program pendampingan tanpa menimbulkan resistensi dari struktur sosial yang ada di desa tersebut.

Pendampingan membaca Al-Qur'an menjadi agenda utama yang dilakukan setiap sore hari di ketiga TPQ tersebut. Tim pengabdian menggunakan pendekatan privat dan kelompok kecil untuk memastikan setiap santri mendapatkan perhatian yang cukup dalam memperbaiki makhorijul huruf dan tajwid mereka. Hasilnya, santri yang sebelumnya merasa kesulitan dalam mengeja huruf hijaiyah mulai menunjukkan kemajuan yang stabil, di mana tingkat kesalahan bacaan menurun drastis setelah mendapatkan bimbingan intensif. Selain menggunakan metode Iqra atau Tilawati yang sudah ada, pengabdian juga menyisipkan teknik pengenalan huruf yang lebih interaktif untuk menjaga konsentrasi santri anak-anak agar tidak cepat merasa bosan saat belajar.

Pembiasaan doa-doa harian dilakukan melalui rutinitas yang terstruktur sebelum memulai dan mengakhiri sesi pembelajaran di TPQ. Setiap santri dibimbing untuk menghafal doa-doa penting seperti doa sebelum makan, doa masuk masjid, hingga doa untuk kedua orang tua secara bersama-sama maupun individu. Praktik ini tidak hanya bertujuan untuk menghafal secara tekstual, tetapi juga untuk memahami makna di balik setiap doa yang dipanjatkan sehingga menumbuhkan rasa syukur dan ketergantungan kepada Tuhan dalam aktivitas sehari-hari. Melalui repetisi yang dilakukan setiap hari, anak-anak mulai terbiasa melafalkan doa-doa tersebut secara spontan tanpa harus diminta, yang menandakan keberhasilan internalisasi nilai melalui metode pembiasaan.

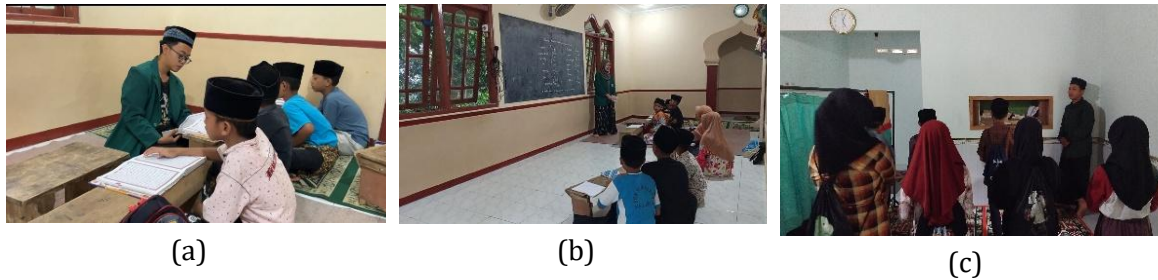
Penguatan adab dan moralitas menjadi aspek krusial dalam pendampingan ini untuk membentuk karakter santri yang santun dan berintegritas. Tim pengabdian memberikan contoh langsung melalui perilaku sehari-hari, seperti cara bersalaman kepada orang yang lebih tua, etika berbicara, hingga menjaga kebersihan lingkungan TPQ. Materi mengenai adab kepada guru dan orang tua disampaikan melalui metode cerita atau dongeng islami yang menarik perhatian santri. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap santri, di mana mereka menjadi lebih tertib saat mengikuti kegiatan dan menunjukkan rasa hormat yang lebih besar kepada pengajar serta sesama santri lainnya di lingkungan TPQ.

Praktik ibadah sederhana, khususnya tata cara wudhu dan salat, diajarkan melalui demonstrasi langsung dan praktik lapangan di serambi TPQ. Banyak santri yang sebelumnya sudah mengetahui gerakan salat secara garis besar, namun masih memerlukan koreksi pada detail-detail gerakan dan bacaan agar sesuai dengan tuntunan syariat. Pendampingan ini memastikan bahwa setiap santri mampu melakukan praktik ibadah secara mandiri dengan benar dan percaya diri. Selain itu, tim KPM juga mengadakan sesi praktik salat berjamaah untuk memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya kedisiplinan dan kepemimpinan dalam ibadah, yang sangat dihargai oleh para orang tua santri di Desa Banyuasinkembaran.

Analisis perkembangan santri mengungkap bahwa pendekatan partisipatif tim KPM menghasilkan dampak psikologis positif, dengan kedekatan emosional mahasiswa-santri yang menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan mengurangi hambatan komunikasi guru-murid. Partisipasi meningkat terlihat dari kehadiran konsisten dan semangat mengikuti lomba keagamaan kecil, membuktikan inovasi metode akademik efektif bila diadaptasi dengan ritme budaya lokal.

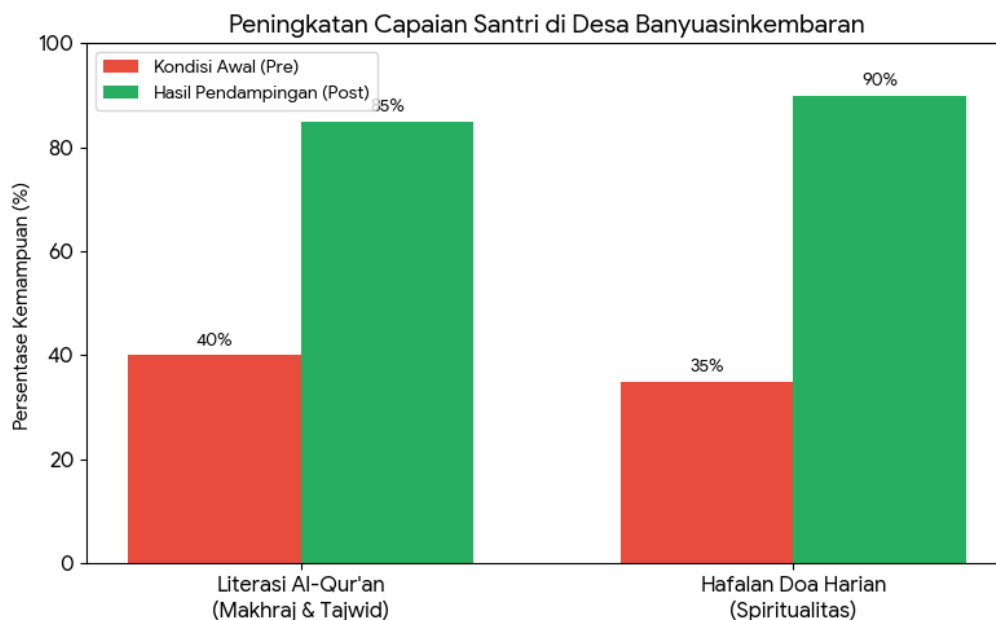
Pemanfaatan potensi lokal melalui Kyai Aziz, Kyai Fuad, dan Kyai Panut sebagai mentor senior menciptakan transfer knowledge dua arah: tim KPM belajar kearifan pendidikan desa, sementara pengelola TPQ mendapat masukan administrasi dan metode modern. Kolaborasi ini menjamin keberlanjutan program pasca-kepergian mahasiswa melalui asisten lokal terlatih, menjadikan pemberdayaan akar rumput sebagai ukuran sukses pengabdian.

Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Simak baca Al-Qur'an (a) kegiatan mengasah kosa kata Bahasa arab (b) (c) praktik sholat pendek

Implementasi program KPM di Desa Banyuasinkembaran berfokus pada transformasi pola pembelajaran di tiga TPQ. Melalui pendekatan partisipatif, tim KPM berhasil mengatasi kendala rasio pengajar-santri yang sebelumnya menjadi hambatan utama dalam penanaman kualitas *makhraj* dan *tajwid*, do'a-do'a harian, bacaan dan tata cara sholat.



Tim KPM mengidentifikasi bahwa hambatan utama santri terletak pada aspek *makhraj* dan *tajwid* serta pemahaman doa harian yang masih sebatas hafalan rutin tanpa kedalaman makna spiritual. Dengan menghadirkan mahasiswa sebagai *companion learners*, hambatan rasio pengajar dapat diatasi sehingga setiap santri mendapatkan bimbingan yang lebih personal.

Data menunjukkan peningkatan sebagai berikut:

Literasi Al-Qur'an (*Makhraj & Tajwid*): Meningkatkan signifikan dari kondisi awal 40% menjadi 85%. Pendekatan intensif berhasil memperbaiki artikulasi huruf dan hukum tajwid dasar santri secara kolektif. Hafalan Doa & Kesadaran Spiritual: Meningkatkan dari 35% menjadi 90%. Melalui metode *habituation* (pembiasaan berulang), santri tidak hanya menghafal namun juga menunjukkan kesadaran dalam mempraktikkan doa-doa tersebut dalam rutinitas harian mereka di TPQ.

Perubahan perilaku santri diamati secara langsung melalui keterlibatan mahasiswa dalam rutinitas belajar. Metode pembiasaan adab sederhana—seperti tata cara masuk kelas, menghormati pengajar, dan kerapian perlengkapan ibadah—terbukti membangun karakter religius yang lebih kokoh. Penguatan ini melengkapi aspek kognitif (membaca dan menghafal) dengan aspek afektif (sikap dan perilaku) yang menjadi fondasi utama pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KPM di Desa Banyuasinkembaran telah berhasil memperkuat sistem pendidikan keagamaan menghasilkan dampak terukur pada pendidikan keagamaan anak keagamaan pada TPQ Kyai Aziz, TPQ Kyai Fuad, dan TPQ Kyai Panut melalui integrasi potensi lokal. Pendekatan partisipatif dan metode pembiasaan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, hafalan doa harian, serta perbaikan kualitas praktik ibadah dan adab santri. Melalui program pendampingan yang intensif, tantangan awal berupa rendahnya motivasi belajar dan kejenuhan santri terhadap metode pembelajaran yang monoton berhasil diatasi dengan hasil yang sangat memuaskan. Berdasarkan evaluasi akhir, kemampuan literasi Al-Qur'an santri mengalami lonjakan drastis dari kondisi awal 40% menjadi 85% santri yang kini mampu membaca dengan lancar dan benar sesuai kaidah makhraj. Sejalan dengan peningkatan tersebut, kompetensi hafalan doa harian juga menunjukkan tren positif yang serupa, di mana persentase santri yang mampu menghafal minimal empat hingga lima doa harian meningkat tajam dari semula 35% menjadi 90%. Pencapaian kuantitatif ini menegaskan bahwa intervensi yang dilakukan tim KPM mampu menyentuh aspek kognitif santri secara efektif sekaligus meningkatkan minat belajar di lingkungan TPQ.

Keberhasilan transformasi pendidikan ini berakar pada penerapan metode partisipatif yang memosisikan mahasiswa sebagai *companion learners* atau rekan belajar bagi santri, sehingga mampu menciptakan kedekatan emosional yang tidak didapatkan dalam metode konvensional. Melalui pendekatan *habituation* atau metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga berhasil menginternalisasi nilai-nilai karakter religius dan perubahan perilaku adab yang diakui secara signifikan oleh para pengajar lokal. Mahasiswa sebagai pendamping kontekstual terbukti efektif dalam membangun kedisiplinan dan kesadaran spiritual santri usia dini di Desa Banyuasinkembaran melalui praktik ibadah sederhana yang bermakna. Dengan demikian, integrasi antara inovasi pembelajaran mahasiswa dan kolaborasi bersama tokoh agama setempat menjadi formula kunci dalam memperkuat sistem pendidikan keagamaan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa

Sebagai rekomendasi, penguatan TPQ berbasis potensi lokal memerlukan dukungan dari Pemerintah desa dapat mengalokasikan dana untuk workshop berkala (2x/tahun) bagi pengajar TPQ untuk mempertahankan metodologi yang telah dikembangkan. Selanjutnya TPQ dapat membentuk jaringan bersama untuk berbagi *best practices*. UNSIQ dapat menjadikan Desa Banyuasinkembaran sebagai lokasi KPM rutin, sehingga inovasi pembelajaran terus berkembang. Pemerintah desa sebaiknya memberikan fasilitas ruang belajar yang lebih layak dan insentif kecil bagi pengajar TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktifa, A. F., et al. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan TPQ di Dusun Krajan Desa Sumbergepoh. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15-24.
- Amin, M. (2019). Pembiasaan ibadah dalam pendidikan anak. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 89-101.
- Arifin, Z. (2017). Metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1), 67-78.
- Fadillah, M. (2017). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzi, A. (2017). Implementasi Kurikulum TPQ. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Fitriani, S. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Sosial*, 2(3).
- Hasan, A. (2018). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N. (2025). *Inovasi Pembelajaran Qur'ani Abad 21*. Bandung: Rosda.

- Hidayat, T. (2018). Pendidikan karakter berbasis nilai religius. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 15-26.
- Iswan & Herwina. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Milenial IR. 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 21-42.
- Kurniawan, D. (2024). *Strategi PkM Berbasis Potensi Desa*. Semarang: Undip Press.
- Lestari, P. (2023). Metode Kualitatif dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Ilmiah*, 11(2).
- Maulana, I. (2018). Manajemen TPQ Modern. *Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Munawar, M. (2022). Peran Kyai dalam Pendidikan Desa. *Jurnal Agama*, 10(2).
- Nugroho, A. (2021). Penguatan pendidikan keagamaan berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 1-10.
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan program Taman Pendidikan Al-quran (TPA) untuk anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 8(2), 183-196.
- Prasetyo, B. (2021). Pendekatan Partisipatif dalam KPM. *Jurnal Pengabdian*, 3(4).
- Rahmawati, N. (2019). Peran pendidikan nonformal dalam pembentukan karakter religius anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-134.
- Ramadhan, R. (2021). Adab dan Akhlak Santri. *Jurnal Moralitas*, 7(1).
- Riyani, A. (2021). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Quran di Desa Sumber Pancur. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84-88.
- Saputra, A. (2023). Replikasi Model PkM di Pedesaan. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Sari, K. (2022). Tajwid dan Makhraj untuk Anak. *Jurnal Literasi*, 9(1).
- Setiawan, H. (2022). Sosiologi Masyarakat Desa Banyuasinkembaran. *Jurnal Budaya*, 4(2).
- Sulaikho, S., et al. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an melalui Metode At-Tartil. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Ulum, F., et al. (2022). Strategi Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Wahyuni, T. (2019). Pembentukan Karakter melalui Cerita. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Zakaria, L. (2020). Psikologi Belajar Anak di TPQ. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(3).